

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID PADA
POKOK BAHASAN PRAKTEK SHALAT FARDHU
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MAHYUNI

NIM.10818004662



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H /2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID PADA
POKOK BAHASAN PRAKTEK SHALAT FARDHU
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh
MAHYUNI
NIM.10818004662**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H /2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Praktek Shalat Fardhu Dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Mahyuni NIM. 10818004662 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Shafar 1433 H
27 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag

Amrizal, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Praktek Shalat Fardhu Dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Pantai Cermin Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar*. yang ditulis oleh Mahyuni NIM. 10818004662 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal 12 Shafar 1433 H. / 06 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 12 Shafar 1433 H
06 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Munziri Ali, M.Ag.

Drs. M. Fitriadi, MA

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasul pilihan Allah SWT., Nabi Muhammad SAW., yang telah menegakkan *kalimatul haq* sehingga kehadirannya membawa rahmat bagi semesta alam (*rahmatal lil 'aalamiin*)

Skripsi yang ada di tangan pembaca saat ini terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak baik akademis maupun non akademis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa dan bakti yang diberikan pada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak, amiin. Untuk itu, penghargaan serta terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. M. Nazir, Selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II, Pembantu Rektor III, dan Pembantu Rektor IV.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. M. Fitriadi, M. Fitriadi, MA. Selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak memberikan bimbingan dan dan pelayanan akademis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Amrizal, M.Ag. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak / Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Ibunda dan Ayahnda (*almarhum & almarhumah*) tercinta yang senantiasa membesarkan, mengasuh, membimbing serta mendoakan anaknya.
8. Teristimewa kepada suamiku yang tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dorongan serta pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan budi jasa dari berbagai pihak yang telah penulis sebutkan di atas semoga Allah membalasnya. Kekurangan serta kealfaan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan kelemahan penulis secara pribadi, Allah jualah Tuhan pemilik kebenaran. Untuk itu penulis sangat mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman. Semoga kehadiran skripsi ini membawa manfaat bagi penulis serta pembaca yang budiman....*aamiin.... yaa...Rabbal aalamiin.*

Penulis

MAHYUNI

ABSTRAK

Mahyuni (2011): Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Praktek Shalat Fardhu Dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas III SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan penggunaan media *audio visual* di kelas III SD Negeri 002 Desa Pantai Cermin. Gejala umum yang ditemukan pada pra penelitian ini antara lain: masih banyak murid yang kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran shalat dengan baik, masih terdapat murid yang kurang terpusat perhatiannya mengikuti proses pembelajaran shalat dengan baik, tingkat kehadiran murid di bawah 80% dan masih terdapat murid yang suka bolos pada jam pelajaran agama.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat untuk memantau aktivitas guru, siswa dan motivasi belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Sedangkan teknis analisis datanya dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penggunaan media *audio visual* motivasi belajar murid persentase rata-rata 36% dengan kategori sangat rendah. Kemudian diadakan tindakan pada siklus pertama tingkat motivasi belajar murid mencapai persentase 60,4% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar murid diperoleh angka 79,6% dengan katagori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek shalat fardhu pada murid kelas III di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

التجريد

محيوني (٢٠١١): تحسين تعلم الطلاب الحافز على ممارسة الصلاة ويبرز فرض مع استخدام وسائل

الإعلام السمعية والبصرية في الدرجة الثالثة الابتدائية ٠٠٢ فنتي جرمن مركز

تافوغ دائيرة كمفر

وهذه الدراسة تهدف إلى تعزيز دوافع الطلبة للتعلم مع استخدام وسائل الاعلام السمعية والبصرية في المدرسة الابتدائية من الدرجة الثالثة الابتدائية ٠٠٢ فنتي جرمن مركز تافوغ دائيرة كمفر. اما الأعراض المشتركة التي وجدت في هذه الدراسة تشمل ما قبل : لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين هم أقل حرصا على متابعة عملية التعلم مع صلاة جيدة، وهناك الطلاب الذين اهتمام أقل تركيزا لمتابعة عملية التعلم مع صلاة جيدة، ومعدلات حضور الطلبة أقل من ٨٠٪ وما زالت هناك الطلاب الذين مثل غائب في التعليم الديني.

أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنيات المراقبة. الملاحظات التي أبديت مع التعاونية، والتي ساعدت من قبل زملاء لرصد أنشطة الطلبة والمعلمين والدافع للتعلم أثناء عملية التعلم عن طريق استخدام وسائل الاعلام السمعية والبصرية. بينما التحليل الفني للبيانات باستخدام صيغة النسبة المئوية.

بناء على الملاحظات السابقة لاستخدام الدافع الطالب السمعية والبصرية وسائل الاعلام لمعرفة متوسط النسبة المئوية من ٣٦٪ مع فئة ليست جيدة. ثم كان هناك عمل على الدورة الأولى لتعلم الطلاب الدافع نسبة ٦٤٪ من مستوى مع الفئة المناسبة. أما في الدورة الثانية من زيادة تحفيز الطلاب لمعرفة الرقم ٧٩،٦٪ مع فئة جيدة. بالتالي يمكن القول ان استخدام وسائل الاعلام السمعية والبصرية يمكن أن تعزز الدافع تعلم الطلاب حول الموضوعات ذات مواد التربية الدينية الإسلامية في ممارسة الصلاة فرض في الدرجة الثالثة الابتدائية ٠٠٢ فنتي جرمن مركز تافوغ دائيرة كمفر يقال أن تكون جيدة.

ABSTRACT

Mahyuni (2011): Improving Student Learning Motivation On Prayer Practice Highlights Fardhu With Use of Audio Visual Media in Class Three Elementary School 002 Pantaicermin Village District Tapung, Kampar regency

This study aims to enhance students' learning motivation with the use of audio visual media in class III Elementary School 002 Village Pantai Cermin. Common symptoms found in this study include pre: there are still many students who are less eager to follow the learning process with a good prayer, there are students who are less concentrated attention to follow the learning process with a good prayer, student attendance rates below 80% and still there are students who Like truant at religiousinstruction.

Data collection techniques used in this study is the observation techniques. Observations made with the collaborative, which is helped by colleagues to monitor the activities of teachers, students and learning motivation during the learning process by using audio visual media. While technical analysis of the data by using a percentageformula.

Based on observations prior to the use of audio visual media student motivation to learn the average percentage of 36% with a category is very down. Then there was action on the first cycle of students' learning motivation level percentage of 60.4% with adequate category. While in the second cycle of increased student motivation to learn the figure 79.6% with high category. Thus it can be said that the use of audio visual media can enhance students' learning motivation on subjects of Islamic Religious Education material on practice of praying fard third grade students in SDN 002 Pantai Cermin District Tapung Kampar regency.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Indikator Keberhasilan	17
D. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Pelaksanaan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL IV.1 KEADAAN GURU SDN 002 PANTAI CERMIN	28
TABEL IV.2 KEADAAN MURID SDN 002 PANTAI CERMIN	28
TABEL IV.3 SARANA DAN PRASARANA SDN 002 PANTAI CERMIN	29
TABEL IV.4 MOTIVASI BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN	30
TABEL IV.5 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I.....	35
TABEL IV.6 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II.....	36
TABEL IV.7 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I PERTEMUAN I.....	37
TABEL IV.8 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I PERTEMUAN I.....	39
TABEL IV.9 HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS I PERTEMUAN I.....	41
TABEL IV.10 HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS I PERTEMUAN II	43
TABEL IV.11 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I	45
TABEL IV.12 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I	46
TABEL IV.13 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS I	47
TABEL IV.14 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I.....	52
TABEL IV.15 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II	53
TABEL IV.16 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II PERTEMUAN I.....	54
TABEL IV.17 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II PERTEMUAN II	56
TABEL IV.18 HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS II PERTEMUAN I.....	58
TABEL IV.19 HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS II PERTEMUAN II.....	60
TABEL IV.20 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II	62
TABEL IV.21 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II	63
TABEL IV.22 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS II	64
TABEL IV.23 REKAPITULASI HASIL MOTIVASI BELAJAR MURID DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan siswa rajin atau malas dalam belajar. Faktor faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada pula yang berasal dari luar diri siswa (internal dan eksternal). Agar siswa rajin dan termotivasi untuk belajar, faktor yang bersifat eksternal ini bisa saja direkayasa sedemikian rupa sehingga siswa senang dalam belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam masalah shalat fardhu sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkat mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti strategi, media maupun metode yang lebih tepat dalam pembelajaran.¹ Penggunaan strategi, media maupun metode yang tepat, akan dapat memupuk motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan

¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002, hal. 20

semangat untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik yang bersifat *intrinsic* maupun *ektrinsik* sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dan dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar murid akan semakin meningkat, motivasi belajar murid berhubungan erat dengan emosi dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil-tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran itu di alami oleh murid sebagai anak didik.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (*change of behaviour*).² Jadi, bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika dan lain-lain. Dengan kata lain belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tiga ranah yaitu kognitif, apektif, psikomotor.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara matang dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi muridnya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 36

pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru di tuntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada murid sehingga ia mau belajar karena memang muridlah subjek utama dalam belajar.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam maka kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan. Untuk itu semua komponen yang terkait dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dioptimalkan. Kita ketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar tergantung kepada faktor guru sebagai pelaksana kurikulum dan penanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Dimana guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar murid berada pada tingkat yang optimal.³ Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar seperti strategi, metode, dan media yang lebih tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran tentang shalat yang sarat dengan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang khusus akan menuntut kepiawaian seorang guru untuk mengajarkannya. Metode demonstrasi yang biasa diterapkan dalam mengajari murid terutama pada aspek melaksanakan shalat pada murid kelas III SDN 002 desa Pantai Cermin, sepertinya masih kurang efektif dalam menumbuhkan motivasi murid untuk

³ Suryo Subroto, *Op. Cit.* hal. 20

mengikuti proses pembelajaran. Ketidak-efektifannya itu dapat dilihat pada proses dan hasil belajar. Jika dilihat dari segi proses, murid masih kurang minat dan motivasinya untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika dilihat pula pada hasil, masih banyak murid yang belum tuntas belajarnya.

Pemanfaatan media *audio visual* untuk meningkatkan motivasi belajar murid terutama pada aspek pelaksanaan shalat agaknya merupakan suatu alternatif yang ‘jitu’ yang mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar murid yang bisa dilakukan oleh guru PAI. Media *audio visual* ini diasumsikan dapat meminimalisir kelemahan metode demonstrasi yang hanya menggunakan media grafis. Dalam metode demonstrasi, guru biasanya kesulitan dalam mengelola kelas dan sulit untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar murid.

Berdasarkan data sebelum penelitian dilakukan atau sebelum diterapkannya penggunaan media *audio visual* pada murid kelas III SDN 002 desa Pantai Cermin, kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar tersebut tampak gejala-gejala yang menunjukkan masih kurangnya motivasi belajar murid antara lain:

- a. Masih terdapat murid yang kurang tertarik dengan materi tentang shalat fardhu.
- b. Perhatian murid kurang terpusat (fokus)
- c. Rasa keingintahuan murid masih rendah.
- d. Rasa kebutuhan terhadap pelajaran masih rendah.
- e. Murid masih kurang senang dalam belajar ditandai dengan sikapnya yang suka permissi ke luar kelas, tidak membawa fasilitas belajar dan fasilitas shalat.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan eksperimen dengan menggunakan media *audio visual* sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI pada aspek praktek shalat fardhu pada murid kelas III Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Praktek Shalat Fardhu Dengan Penggunaan Media *Audio Visual* di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

- 1) Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁴
- 2) Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan praktek shalat fardhu lebih spesifik shalat subuh Pada Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin
- 3) Media *Audio Visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bergerak. Dalam penelitian ini *Audio Visual* tersebut menggunakan *video casset*.

⁴ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Usaha Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung: Prospek Bandung, 2009, hal. 72

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah: Apakah Penggunaan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pembahasan Praktek Shalat Fardhu pada Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pembahasan shalat fardhu pada murid kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Bagi murid

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
- b. Merupakan suatu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar

2) Bagi guru

- a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran
- b. Bagi guru, jika penelitian ini hasilnya positif, diharapkan guru dapat menggunakan media ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi pembelajaran PAI terutama pada pembahasan praktek shalat

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

3) Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan pengalaman peneliti
- b. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu diambil dari kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin, dorongan, motivasi.¹

Secara terminologi Imam Bawani, memberikan suatu pengertian motivasi sebagai berikut: motivasi adalah latar belakang atau sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang². Di sisi lain ada pula yang memakai istilah motif yang diartikan sebagai keadaan dalam diri pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Memotivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tapi itu juga tumbuh dalam diri seseorang.

Menurut Crider seperti dikutip Ramayulis, motivasi adalah “sebagai hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan pada suatu objek.”³

¹ Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia Cet XXIV*, Jakarta: PT. Gramedia: 2000, hal. 386. Edisi Gramedia ini merupakan reproduksi lengkap dari edisi Amerika dengan izin khusus dari penerbit aslinya *Cornell University Press* untuk diterbitkan dan diperdagangkan di Indonesia. Judul asli buku ini adalah: *An English – Indonesian Dictionary*.

² Imam Bawaini, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1985, hal. 199

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet.III, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hal. 86

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi adalah daya dorong yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau meniadakan sesuatu. Motivasi atau daya dorong tersebut ada yang murni datang dari dalam diri individu dan ada pula yang datang atau dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu.

Motivasi yang datang dari dalam diri individu (*intrinsic*) adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang datang dari luar (*extrinsic*) adalah segala sesuatu yang menjadi cemeti bagi individu untuk berbuat lebih giat. Termasuk katagori ini: ijazah, nilai yang tinggi, hadiah, ganjaran, penghargaan dan keadaan lingkungan, sarana parasarana, latar belakang pendidikan, guru, metode dan lain sebagainya.⁴

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sebagai contoh: seseorang yang membutuhkan uang untuk biaya hidupnya maka dia terdorong untuk rajin bekerja dan konsentrasinya tertuju pada pekerjaan yang nantinya akan dapat menyampaikan dia kepada tujuannya yaitu dapat memunahi segala kebutuhannya.

Menurut Mc.Donal, motivasi adalah “Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Rumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neoro fisiologis* dalam *organisme* manusia, misalnya adanya perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effectif anausal*) mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, ini menimbulkan gerakan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari mungkin tidak, kita dapat mengamati pada perbuatan.

⁴ *Ibid.*

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotif mengadakan respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya. Misalnya, si "A" ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar keras, membaca buku dan bertanya.⁵

b. Motivasi Belajar

Murid belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Ada ahli psikologi pendidikan yang sepakat menyatakan bahwa setiap yang mendorong terjadinya belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁶

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar pada anak.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik yang bersifat *intrinsic* maupun *ekstrinsic* sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 2002, hal. 173-174

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 80

Motivasi sebagai suatu proses yang mengantarkan murid atau anak kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Tidak kita ragukan lagi bahwa apapun yang kita lakukan tanpa ada motivasi yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Motivasi sangat besar fungsinya dalam setiap kegiatan yang kita lakukan.

Terhadap proses pembelajaran murid, motivasi mempunyai fungsi:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga terus untuk belajar.
2. Memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.”⁷

Demikian pentingnya pemberian motivasi belajar kepada anak didik. Memberi motivasi belajar kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, khususnya dalam hal belajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa rumusan teori di atas cukup jelas kiranya bagi kita betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Baik motivasi yang bersifat *intrinsic* maupun yang bersifat *extrinsic* yaitu sama-sama turut menentukan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁷ *Ibid.* hal. 86-87

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media *audio visual* yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media *audio visual* terdiri atas *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara. *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi *audio visual* murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *audio cassette*. Sedangkan *audio visual* tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suara yang unsur gambarnya dari *tape recorder*.⁸

Adapun media *Audio visual* yang akan penulis pakai dalam kegiatan penelitian nanti adalah *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak berupa *video cassette*.

Dale (1969) dalam Shobri Sutikno mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
- Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;
- Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
- Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;

⁸ M. Shobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Usaha Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung: Prospect Bandung, 2009, hal. 109

- Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
- Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari;
- Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat di kembangkan ;
- Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat ;
- Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dari sistem gagasan yang bermakna.⁹ ‘

b. Manfaat dan Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - objek yang terlalu besar—bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - objek yang kecil—dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekamann film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan;
 - konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.¹⁰

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 17

- menimbulkan kegairahan belajar;
- memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹¹

Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:

- memberikan perangsang yang sama;
- mempersamakan pengalaman;
- menimbulkan persepsi yang sama.¹²

c. Kriteria Pemilihan Media yang baik

Mulyanta menyebutkan bahwa kriteria media pembelajaran yang baik idealnya meliputi 4 hal utama, yaitu:

- Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik
- Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya
- Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
- Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia apalagi merusak peserta didik.¹³

¹¹ *Ibid.* hal. 17

¹² *Ibid.* hal. -18

¹³ Mulyanta, dkk. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009, hal. 3-4

Nana Sudjana dkk. mengemukakan rumusan pemilihan media dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Dukungan terhadap isi pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- Tersedia waktu untuk menggunakannya'. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- Sesuai dengan taraf berfikir siswa; Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat difahami oleh para siswa.¹⁴

d. Kelebihan dan kelemahan Video Casset

Video sebagai salah satu media audio visual yang menampilkan gerak mempunyai kelebihan antara lain:

- dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;
- dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis;
- demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya;
- menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
- kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau;
- keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar;
- gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia kan menghentikan gerakan gambar tersebut; control sepenuhnya di tangan guru; dan
- ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

¹⁴ Nana Sudjanah, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hal. 4-5

Mengingat media ini hanyalah merupakan alat bantu dalam pembelajaran, maka media apapun yang sifatnya sebagai alat bantu dia tidak akan luput dari kelemahan-kelemahan tertentu. Hal-hal yang negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat video dalam proses belajar-mengajar adalah:

- perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan;
- sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;
- kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna; dan
- memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.¹⁵

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Video Casset

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual berupa video casset adalah sebagai berikut:

- Hubungkan lap top yang mempunyai CDR dengan sumber listrik melalui Carger yang tersedia. Setelah tampak lampu sinyal yang menandakan telah terhubungnya laptop dengan sumber listrik, lalu tekan tombol power ON/OFF untuk mengaktifkan.
- Setelah lap top aktif, lalu ambil pilih program VCD. Setelah program VCD ketemu, lalu tekan tombol eject untuk membuka CD room.
- Setelah CD room terbuka, lalu masukkan Casset Video yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Hubungkan dengan projector yang telah terhubung dengan sumber listrik, setelah tampak lampu sinyal api masuk, lalu tekan tombol power.
- Atur tampilan pada layar dengan mengatur posisi proyektor.
- Operasiikan komputer dengan cara manual atau menggunakan remot pointer.
- Tekan tombol Play untuk memulai. Tekan tombol pause untuk menghentikan sementara.
- Tekan tombol volume untuk pengaturan suara.
- Tekan tombol pause untuk menghentikan sementara.
- Tekan tombol next untuk mempercepat.
- Tekan tombol back untuk mundur.
- Tekan tombol stop untuk menghentikan.
- Tekan tombol eject untuk mengeluarkan Casset dari CD room.

¹⁵ *Ibid.* hal. 74-76

B. Penelitian yang Relevan

Ernimarlina(2008): Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Pemberian Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.¹⁶

Hasil akhirnya adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap pemberian motivasi belajar murid. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah lokasinya sama yaitu Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pantai Cermin dan sama-sama menjadikan motivasi sebagai variabel dalam penelitian.

C. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Penggunaan Media Video Casset

Adapun indikator keberhasilan guru dalam penggunaan media video casset adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
2. Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan
4. Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.
5. Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan teknis sebagai berikut: Guru menghubungkan lap top yang mempunyai CDR dengan sumber listrik melalui Carger yang tersedia, lalu tekan tombol power ON/OFF untuk mengaktifkan. Guru memilih program VCD. Setelah program VCD ketemu, lalu tekan tombol eject untuk membuka CD room. Setelah CD room terbuka, memasukkan Casset Video yang telah

¹⁶ Peneliti ini adalah alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2008-2009

dipersiapkan sebelumnya. Guru menghubungkan dengan projector yang telah terhubung dengan sumber listrik, setelah tampak lampu sinyal api masuk, lalu tekan tombol power. Guru mengatur tampilan pada layar dengan mengatur posisi proyektor. Guru mengoperasikan komputer dengan cara manual atau menggunakan remot pointer. Guru menekan tombol Play untuk memulai. Guru menekan tombol volume untuk pengaturan suara. Tekan tombol pause untuk menghentikan sementara. Tekan tombol next untuk mempercepat. Tekan tombol back untuk mundur. Tekan tombol stop untuk menghentikan. Tekan tombol eject untuk mengeluarkan Casset dari CD room.

6. Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah
7. Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan
8. Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator meningkatnya motivasi murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek praktek shalat fardhu pada murid kelas III SDN 002 Desa Pantai Cermin dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan murid dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika murid sudah tertarik dan terpusat perhatiannya.

4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran.
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar murid pokok bahasan tentang shalat di kelas III SD Negeri 002 Desa Pantai Cermin, kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas III SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar beserta guru. Jumlah siswa kelas III di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang menjadi subjek penelitian ini adalah 25 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan media *audio visual* dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2011 hingga bulan September 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di kelas III SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) Perencanaan/PersiapanTindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus
2. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas murid dan lembaran observasi motivasi belajar murid

b) Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahap pelaksanaan penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru mengabsen, dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir
2. Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari
3. Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan
4. Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah
5. Guru menyimpulkan materi pelajaran dan mengadakan post test

c) Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembaran pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi

kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas III di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa data-data yang ditemui selama proses penelitian berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Data tersebut adalah terkait dengan motivasi siswa dalam belajar PAI aspek shalat fardhu.

b) Data Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru adalah data-data yang ditemui selama proses penelitian berlangsung maupun sebelum penelitian dilakukan. Data tersebut adalah terkait dengan aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI aspek shalat fardhu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid beserta motivasi belajarnya pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Sedang”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat rendah”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hal. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

I. Sejarah dan Profil Sekolah

SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung tercipta melalui beberapa kali perubahan. Pada tahun 1964, SD ini mulai dibangun atas swadaya masyarakat. Masyarakat secara bergotong royong dan bahu membahu membangun SD atas 3 ruangan belajar. Ketiga ruangan belajar dibangun dari papan. Untuk mengkoordinir terlaksananya proses belajar mengajar maka ditunjuklah Bapak Yuliar K sebagai kepala sekolah pertama..

Pada tahun 1970 pada waktu Bapak Yuliar K satu-satunya guru yang mempunyai pendidikan keguruan maka diangkatlah menjadi kepala sekolah. Disamping menjadi kepala sekolah beliau merangkap menjadi guru di beberapa kelas. Setelah diangkat menjadi kepala sekolah berulah mencari guru tambahan, karena guru pada waktu itu kurang maka bertambah 2 orang guru umum.

Pada tahun 1975 guru tersebut dimutasikan ke tempat lain dan yang satu pensiun. Sehingga terjadi pengurangan guru. Setahun kemudian beliau mengajar sendiri tahun 1976. Setelah itu datang lagi guru baru 2 orang satu guru Agama, Bapak Sukirman, dan satu lagi guru umum yaitu Bapak Zulkarnain. Satu tahun kemudian guru umum itu berhenti 3 bulan setelah itu datang 3 orang guru sesuai dengan program pemerintah yang telah diintruksikan presiden pada waktu itu.

Setelah beberapa tahun berjalan persisnya tahun 1977, lokasi bangunan sekolah ini dipindahkan dan dibangun sekolah yang permanen. Pembangunan gedung yang permanen tidak terlalu jauh dari lokasi semula tapi masih berada dalam satu desa. Pemindahan pembangunan sekolah ini sering seiring dengan peningkatan status sekolah menjadi SD INPRES yang masih tetap Bapak Yuliar K menjadi kepala sekolah.

13 tahun berselang tepatnya tahun 1990 beliau pensiun dari jabatannya dan SD Inpres Pantai Cermin resmi berstatus SD Negeri dengan nama baru SDN 001 Pantai Cermin. Tahun 2004 SDN 001 Pantai Cermin kembali mengalami perubahan menjadi SDN 007 Pantai Cermin. Pada tahun 2006 terjadi pemekaran kecamatan Tapung. Maka SDN 007 berubah menjadi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung dan inilah yang dikenal sampai sekarang. Dari sekian lama SDN 002 Pantai Cermin ini telah eksis tercatat beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Di antara beberapa orang yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SDN 002 Pantai Cermin ini adalah:

1. Bapak Yuliar K.
2. Ibuk Suhaita (Pjs)
3. Bapak Syamsuar Khatib
4. Bapak Muhammad Shaleh, SH
5. Bapak Tarmizi Dabri, S.Pd.I
6. Bapak Helpen Holis, S.Pd. (sampai sekarang)

Visi dari SDN 002 Pantai Cermin adalah:

Mewujudkan SDN 002 Pantai Cermin sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap dan bertindak, beramal dan taat menjalankan agama.

Sedangkan misi SDN 002 Pantai Cermin adalah :

1. Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar
2. Menumbuhkan berwawasan keunggulan
3. Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat , IMTEK dan IMTAQ
4. Mengembangkan kemampuan murid dalam bidang seni, budaya dan olah raga
5. Meningkatkan K3 (keamanan, kebersihan dan keindahan)
6. Melaksanakan program dengan disiplin dan menyenangkan
7. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan masyarakat
8. Bermoral dan teladan dalam bertindak

II. Keadaan Guru dan Murid

Tenaga pengajar di SDN 002 Pantai Cermin Tapung pada tahun ajaran 2011/2012 ini berjumlah 20 orang, 10 orang sudah berstatus PNS dan 10 orang lagi masih berstatus honorer. Kondisi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

No	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	Helpen Holis, S.Pd	L	196807131989081 001	Kepala Sekolah
2	Nursianti,S.Pd	P	19750228200701 2 005	Guru Kelas
3	Irianti, Ama	P	19680616199904 2 005	Guru Agama
4	Hendri Herafat, S.Pd	L	19680616199904 2 005	Guru Penjas
5	Sri Rahayu, Ama	P	19810308200605 2 001	Guru Kelas
6	Sarifah, Ama	P	19770608200701 2 003	Guru Kelas
7	Nurasiah, Ama,Pd	P	19741007200801 2 009	Guru Kelas
8	Nurlaili, Ama	P	197507032008022 009	Guru Kelas
9	Yenizar	P	197111192007012 001	Guru Mt.Pelajaran
10	Muharram. S	L	19770103200801 1 001	Guru Mt.Pelajaran
11	Farida Anum, Ama,Pd	P		Guru Kelas
12	Husnil Khotimah, Ama	P		Guru Kelas
13	Elna Suryani	P		Guru Mt.Pelajaran
14	Mahyuni, Ama	P		Guru Mt.Pelajaran
15	Muasri, Ama	L		Guru Mt.Pelajaran
16	Lina Mardiana, Ama,Pd	P		Guru Kelas
17	Devi Rusmayanti, Ama,Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
18	Desi Pitrianti, S.Pd	P		Guru Mt.Pelajaran
19	Jamiatun	P		Tenaga Adm
20	Nurwalis	L		Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung

Adapun jumlah seluruh murid SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 184 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN MURID SDN 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	15	18	33	1 lokal
2	II	20	14	34	2 lokal
3	III	15	10	25	1 lokal
4	IV	15	14	29	1 lokal
5	V	19	9	28	1 lokal
6	VI	24	12	36	2 lokal
TOTAL		108	76	184	8 lokal

Sumber : Dokumentasi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung

III. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA SDN 002 PANTAI CERMIN
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Tata Usaha	1	Baik
10	Rumah Jaga SD	1	Baik
	JUMLAH	15	

Sumber : Dokumentasi SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung

B. Hasil Penelitian

I. Hasil Observasi Motivasi belajar Murid Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap motivasi belajar murid SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 34,4% yang berada pada angka kurang dari 40%. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi belajar murid dalam Mata Pelajaran Agama Islam disebabkan karena media

pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih media lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detil mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	No. Absen Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan		✓		✓	✓	3	2
2	Ardiansyah				✓		1	4
3	Anggi Lestari			✓	✓		2	3
4	Abram Bagastro	✓	✓				2	3
5	Brian Thomas		✓			✓	2	3
6	Doni Ariadi	✓		✓		✓	3	2
7	Dea						0	5
8	Erni Zakiyyah			✓		✓	2	3
9	Firza Rosandi	✓	✓		✓		3	2
10	Indri Cahyani		✓	✓			2	3
11	Kiki Oktaviani	✓			✓	✓	3	2
12	M. Hamdi					✓	1	4
13	M. Yalmi		✓		✓		2	3
14	M. Sirajul Ikram	✓		✓			2	3
15	M. Yusuf				✓		1	4
16	M. Ghafur		✓		✓		2	3
17	Nadatul Hikmah		✓			✓	2	3
18	Nur Fajri	✓			✓		2	3
19	Nur Aini			✓		✓	2	3
20	Suhaibatul Aslamiah		✓				1	4
21	Sulistia Ningsih	✓			✓		2	3
22	Resi Restiana						0	5
23	Winda Izraiti		✓	✓			2	3
24	Yogi Yandala		✓			✓	2	3
25	Yuri Arimbi				✓		1	4
Jumlah		7	11	7	11	9	45	80
Rata-rata (%)		28	44	28	44	36	36	64

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa Motivasi belajar murid sebelum menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pada murid kelas III secara umum masih belum baik dengan perolehan rata-rata persentase 36%. Persentase ini berada pada interval kurang dari 40 % pada kategori sangat rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 28%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan murid dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 44%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika murid sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 28%.
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 44%.
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 36%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam murid melalui pemanfaatan media *audio visual*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yaitu Ibu Lina Mardiana.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas murid dan lembaran observasi motivasi belajar murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas III yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan Kompetensi Dasar, murid dapat mempraktekkan dan mengamalkan shalat fardhu subuh dengan baik dan benar. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - 2) Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.
 - 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.
- 2) Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disajikan
- 3) Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 2) Guru melakukan post test pada murid terhadap materi yang telah disajikan
- 3) Guru menutup pelajaran dengan salam

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas III yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan Kompetensi Dasar, murid dapat mempraktekkan dan mengamalkan shalat fardhu dengan baik dan benar. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - 2) Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.
 - 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan
- b. Kegiatan inti : (50 Menit)
 - a. Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.
 - b. Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan
 - c. Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah
- c. Kegiatan akhir : (10 Menit)
 - 1. Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan
 - 2. Guru melakukan post test pada murid terhadap materi yang telah disajikan
 - 3. Guru menutup pelajaran dengan salam

3. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.	√	
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan		√
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.	√	
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√	
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah		√
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	√	
8	Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan		√
Jumlah		5	3
Persentase		62,5 %	37,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan media *audio visual* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternaif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37,5%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I tergolong sedang, karena berada pada rentang persentase antara 56% -- 75%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II terjadi kenaikan persentase dari 62,5% menjadi 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.		√
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan	√	
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.	√	
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√	
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	√	
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan		√
8	Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan	√	
Jumlah		6	2
Persentase		75 %	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan media *audio visual* pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 75%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali juga dengan persentase sebesar 25%. Dengan demikian aktivitas guru masih tergolong cukup atau sedang karena 75% berada pada interval 56% –75%.

4. Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	√		√	√	√		√		5	3
2	Ardiansyah	√	√						√	3	5
3	Anggi Lestari	√	√				√	√		4	4
4	Abram Bagastro	√	√	√		√	√			5	3
5	Brian Thomas	√	√		√		√			4	4
6	Doni Ariadi	√	√		√					3	5
7	Dea		√	√			√	√	√	5	3
8	Erni Zakiyyah	√			√			√		3	5
9	Firza Rosandi		√				√		√	3	5
10	Indri Cahyani	√			√	√	√	√		5	3
11	Kiki Oktaviani	√		√		√				3	5
12	M. Hamdi	√	√			√	√	√		5	3
13	M. Yalmi		√						√	2	6
14	M. Sirajul Ikram	√	√			√		√		4	4
15	M. Yusuf			√	√			√		3	5
16	M. Ghafur		√						√	2	6
17	Nadatul Hikmah	√	√				√		√	4	4
18	Nur Fajri	√			√	√		√		4	4
19	Nur Aini	√	√			√	√		√	5	3
20	Suhaibatul Aslamiah			√				√		2	6
21	Sulistia Ningsih		√		√	√	√	√		5	3
22	Resi Restiana	√			√					2	6
23	Winda Izraiti			√			√	√	√	4	4
24	Yogi Yandala					√		√	√	3	5
25	Yuri Arimbi		√	√		√	√	√		5	3
Jumlah		15	15	8	9	11	12	14	9	93	107
Rata-rata (%)		60.0	60.0	32.0	36.0	44.0	48.0	56.0	36.0	46,5	53,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid pada siklus I pertemuan I menunjukkan aktivitas murid mencapai persentase 46,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan I tergolong rendah karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Secara rinci persentase aktivitas murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Murid-murid membuka pelajaran dengan berdoa bersama diperoleh nilai rata-rata 60,0.
2. Murid-murid mendengarkan guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir diperoleh nilai rata-rata 60,0.
3. Murid-murid memberikan tanggapan terhadap apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan guru diperoleh nilai rata-rata 32,0.
4. Murid-murid mendengarkan guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari diperoleh nilai rata-rata 36,0.
5. Murid-murid memperhatikan tayangan *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang disajikan diperoleh nilai rata-rata 44,0.
6. Murid-murid mendengarkan keterangan guru pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 48,0.
7. Murid-murid dan guru menyimpulkan materi yang telah disajikan diperoleh nilai rata-rata 56,0

8. Murid-murid melakukan post test diperoleh nilai rata-rata 36,0

Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas murid meningkat menjadi 51%. Untuk mengetahui lebih detil mengenai aktivitas murid pada siklus I pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	√	√	√	√	√		√		6	2
2	Ardiansyah	√	√						√	3	5
3	Anggi Lestari	√	√		√		√	√		5	3
4	Abram Bagastro	√	√	√		√	√			5	3
5	Brian Thomas	√	√		√		√			4	4
6	Doni Ariadi	√	√		√					3	5
7	Dea		√	√			√	√	√	5	3
8	Erni Zakiyyah	√			√			√		3	5
9	Firza Rosandi		√	√	√		√		√	5	3
10	Indri Cahyani	√			√	√	√	√		5	3
11	Kiki Oktaviani	√		√		√				3	5
12	M. Hamdi	√	√		√	√	√	√		6	2
13	M. Yalmi		√	√					√	3	5
14	M. Sirajul Ikram	√	√			√		√		4	4
15	M. Yusuf			√	√			√		3	5
16	M. Ghafur		√	√	√				√	4	4
17	Nadatul Hikmah	√	√				√		√	4	4
18	Nur Fajri	√			√	√		√		4	4
19	Nur Aini	√	√	√	√	√	√		√	7	1
20	Suhaibatul Aslamiah			√				√		2	6
21	Sulistia Ningsih		√		√	√	√	√		5	3
22	Resi Restiana	√		√	√					3	5
23	Winda Izraiti			√			√	√	√	4	4
24	Yogi Yandala				√	√		√	√	4	4
25	Yuri Arimbi		√	√		√	√	√		5	3
Jumlah		15	16	13	15	11	12	14	9	102	98
Rata-rata (%)		60	64	52	60	44	48	56	36	51	49

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II mencapai persentase 51%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II tergolong sedang karena berada pada rentang persentase 40% -- 55%.

Secara rinci persentase aktivitas Siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Murid-murid membuka pelajaran dengan berdoa bersama diperoleh nilai rata-rata 60,0.
2. Murid-murid mendengarkan guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir diperoleh nilai rata-rata 64.
3. Murid-murid memberikan tanggapan terhadap apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan guru diperoleh nilai rata-rata 52.
4. Murid-murid mendengarkan guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari diperoleh nilai rata-rata 60.
5. Murid-murid memperhatikan tayangan *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang disajikan diperoleh nilai rata-rata 44.
6. Murid-murid mendengarkan keterangan guru pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 48.
7. Murid-murid dan guru menyimpulkan materi yang telah disajikan diperoleh nilai rata-rata 56.
8. Murid-murid melakukan post test diperoleh nilai rata-rata 36.

5. Motivasi Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	✓		✓		✓	3	2
2	Ardiansyah	✓	✓		✓		3	2
3	Anggi Lestari			✓	✓		2	3
4	Abram Bagastro	✓	✓		✓		3	2
5	Brian Thomas		✓		✓	✓	3	2
6	Doni Ariadi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Dea Febrianti	✓	✓				2	3
8	Erni Zakiyyah	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Firza Rosandi	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Indri Cahyani			✓			1	4
11	Kiki Oktaviani	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	M. Hamdi	✓				✓	2	3
13	M. Yalmi	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Sirajul Ikram	✓		✓		✓	3	2
15	M. Yusuf			✓	✓	✓	3	2
16	M. Ghafur		✓	✓	✓		3	2
17	Nadatul Hikmah		✓	✓		✓	3	2
18	Nur Fajri	✓	✓		✓		3	2
19	Nur Aini	✓	✓			✓	3	2
20	Suhaibatul Aslamiah	✓	✓			✓	3	2
21	Sulistia Ningsih	✓					1	4
22	Resi Restiana	✓					1	4
23	Winda Izraiti		✓	✓		✓	3	2
24	Yogi Yandala		✓			✓	2	3
25	Yuri Arimbi	✓			✓		2	3
Jumlah		17	16	12	12	14	71	54
Rata-rata (%)		68.0	64.0	48.0	48.0	56.0	56.8	43.2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I Pertemuan I perolehan rata-rata persentase 56,8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong sedang, karena 56,8% berada pada interval 56% – 75%.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 68,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 64,0%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,0%

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 65,7%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS I
PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	✓		✓		✓	3	2
2	Ardiansyah	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Anggi Lestari			✓	✓	✓	3	2
4	Abram Bagastro	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Brian Thomas		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Doni Ariadi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Dea Febrianti	✓	✓				2	3
8	Erni Zakiyyah	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Firza Rosandi	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Indri Cahyani			✓	✓		2	3
11	Kiki Oktaviani	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Hamdi	✓	✓			✓	3	2
13	M. Yalmi	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Sirajul Ikram	✓		✓		✓	3	2
15	M. Yusuf	✓		✓	✓	✓	4	1
16	M. Ghafur		✓	✓	✓		3	2
17	Nadatul Hikmah		✓	✓		✓	3	2
18	Nur Fajri	✓	✓		✓		3	2
19	Nur Aini	✓	✓			✓	3	2
20	Suhaibatul Aslamiah	✓	✓			✓	3	2
21	Sulistia Ningsih	✓	✓				2	3
22	Resi Restiana	✓			✓		2	3
23	Winda Izrait	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Yogi Yandala		✓		✓	✓	3	2
25	Yuri Arimbi	✓			✓		2	3
Jumlah		19	18	14	15	14	80	45
Rata-rata (%)		76.0	72.0	56.0	60.0	56.0	64.0	36.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10, dapat diketahui bahwa motivasi belajar murid pada siklus I Pertemuan II diperoleh rata-rata persentase 64,0%. Dengan berpedoman

pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I Pertemuan II secara klasikal sedang, karena 64,0% berada pada interval 56% – 75%.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, perolehan nilai rata-rata sebesar 68,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) , perolehan nilai rata-rata sebesar 64,0%.
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 56,0%.

6. Refleksi

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

TABEL IV.11.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I		SIKLUS I PERTEMUAN II		RATA %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√		√		2	0
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.	√			√	1	1
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan		√	√		1	1
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.	√		√		2	0
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√		√		2	0
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah		√	√		1	1
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	√			√	1	1
8	Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan		√	√		1	1
Jumlah		5	3	6	2	5,5	4,5
Persentase		62,5 %	37,5%	75%	25%	68,7%	31,2%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 68,7%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 31,2%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan penggunaan *media audio visual* ditandai dengan ketercapaian persentase baru mencapai 68,7 %.

b. Aktivitas Belajar Murid

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *media audio visual* memberikan dampak terhadap aktivitas murid. Terkait aktivitas murid baik pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.12.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I

NO	AKTIVITAS	Siklus I P I		Siklus I P II		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid-murid membuka pelajaran dengan berdoa bersama	15	60	15	60	15	60
2	Murid-murid mendengarkan guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir	15	60	16	64	15,5	62
3	Murid-murid memberikan tanggapan terhadap apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan guru	8	32	13	52	10,5	42
4	Murid-murid mendengarkan guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari	9	36	15	60	12	48
5	Murid-murid memperhatikan tayangan <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang disajikan	11	44	11	44	11	44
6	Murid-murid mendengarkan keterangan guru pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	12	48	12	48	12	48
7	Murid-murid dan guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	14	56	14	56	14	56
8	Murid-murid melakukan post test	9	36	9	36	9	36
Jumlah		93	372.0	102	420	97,5	396
Rata-rata		11.6	46.5	12,7	52,5	12,1	49,5

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan *media audio visual* pada siklus I tergolong kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata persentase siklus I pertemuan I dan II yang menunjukkan aktivitas belajar murid baru mencapai 49,5%.

c. Motivasi belajar Murid

Motivasi belajar murid pada siklus I diperoleh melalui observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL .IV.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	17	68	19	76	18	72
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	16	64	18	72	17	68
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	12	48	14	56	13	52
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	12	48	15	60	13,5	54
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	14	56	14	56	14	56
Jumlah		71	248	80	320	75,5	284
Rata-rata		14,2	56,8	16	64	15,1	60,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan *media audio* visual tergolong sedang dengan persentase 60,4%. Persentase ini akan ditingkatkan lagi pada siklus II karena masih belum mencapai persentase keberhasilan yang diinginkan yaitu diatas 75%.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
2. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan I

Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - 2) Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.
 - 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.
- 2) Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan
- 3) Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 2) Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan
- 3) Guru menutup pelajaran

2) Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas murid dan lembaran observasi motivasi belajar murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lebih rinci dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.
- 2) Guru memutar *video casset* yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disajikan
- 3) Guru memberhentikan *video casset* pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan
- 2) Guru melakukan post test pada murid terhadap materi yang telah disajikan
- 3) Guru menutup pelajaran

c. Observasi

Sama dengan Siklus I, dalam tahap ini juga melibatkan observer, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

N0	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.	√	
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan	√	
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.		√
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√	
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	√	
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	√	
8	Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan	√	
Jumlah		7	1
Persentase		87,5 %	12,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan media audio visual pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 87,5%. Dengan persentase tersebut (87,5%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√	
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.	√	
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan	√	
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.	√	
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√	
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	√	
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	√	
8	Guru melakukan post test pada siswa terhadap materi yang telah disajikan	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100 %	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru telah mencapai 100%. Dengan persentase tersebut (100%) maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	√	√	√	√	√		√	√	7	1
2	Ardiansyah	√	√	√		√			√	5	3
3	Anggi Lestari	√	√		√	√	√	√		6	2
4	Abram Bagastro	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Brian Thomas	√	√		√		√	√	√	6	2
6	Doni Ariadi	√	√		√	√		√	√	5	3
7	Dea		√	√			√	√	√	5	3
8	Erni Zakiyyah	√	√		√			√	√	5	3
9	Firza Rosandi		√	√	√		√		√	5	3
10	Indri Cahyani	√			√	√	√	√		5	3
11	Kiki Oktaviani	√	√	√		√		√	√	6	2
12	M. Hamdi	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	M. Yalmi		√	√	√		√		√	5	3
14	M. Sirajul Ikram	√	√			√		√	√	5	3
15	M. Yusuf			√	√			√	√	4	4
16	M. Ghafur		√	√	√		√	√	√	6	2
17	Nadatul Hikmah	√	√				√		√	4	4
18	Nur Fajri	√			√	√		√		4	4
19	Nur Aini	√	√	√	√	√	√		√	7	1
20	Suhaibatul Aslamiah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	Sulistia Ningsih		√		√	√	√	√	√	6	2
22	Resi Restiana	√	√	√	√	√		√		6	2
23	Winda Izrait	√	√	√		√	√	√	√	7	1
24	Yogi Yandala				√	√		√	√	4	4
25	Yuri Arimbi		√	√		√	√	√	√	6	2
Jumlah		17	21	14	17	17	14	19	21	140	60
Rata-rata (%)		68	84	56	68	68	56	76	84	70	30

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas murid secara klasikal tergolong sedang dengan persentase 70%. Persentase ini berada pada interval 56% – 75%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Murid memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 68
- 2) Murid memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 85
- 3) Murid segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 56
- 4) Murid menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 68
- 5) Murid memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 68
- 6) Murid memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 56
- 7) Murid mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 76
- 8) Murid menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84

Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas murid terjadi peningkatan yang signifikan. Untuk mengetahui lebih detil mengenal aktivitas murid pada siklus II pertemuan II dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Ardiansyah	√	√	√	√	√	√		√	7	1
3	Anggi Lestari	√	√	√	√	√	√	√		7	1
4	Abram Bagastro	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
5	Brian Thomas	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Doni Ariadi	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
7	Dea		√	√	√	√	√	√	√	7	1
8	Erni Zakiyyah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Firza Rosandi	√	√	√	√		√	√	√	7	1
10	Indri Cahyani	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
11	Kiki Oktaviani	√	√	√		√		√	√	6	2
12	M. Hamdi	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	M. Yalmi	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	M. Sirajul Ikram	√	√			√		√	√	5	3
15	M. Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
16	M. Ghafur		√	√	√		√	√	√	6	2
17	Nadatul Hikmah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
18	Nur Fajri	√	√	√	√	√	√	√		7	1
19	Nur Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
20	Suhaibatul Aslamiah	√	√	√	√	√	√	√		7	1
21	Sulistia Ningsih		√		√	√	√	√	√	6	2
22	Resi Restiana	√	√	√	√	√		√	√	7	1
23	Winda Izrait	√	√	√		√	√	√	√	7	1
24	Yogi Yandala	√	√		√	√		√	√	6	2
25	Yuri Arimbi	√	√	√		√	√	√	√	7	1
Jumlah		22	25	21	21	23	21	24	22	181	21
Rata-rata (%)		88	100	84	84	92	84	96	88	89,5	10,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid telah mencapai persentase 89,5%.

Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II tergolong tinggi atau baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Murid memperhatikan dan mendengarkan guru merumuskan permasalahan dalam materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 88
- 2) Murid memperhatikan bimbingan dan pengarahan yang diberikan guru tentang tugas yang akan dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata 100
- 3) Murid segera membagi kelompok menjadi beberapa kelompok dengan baik, tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84
- 4) Murid menerima dan membaca tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84
- 5) Murid memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 92
- 6) Murid memperhatikan guru mengomunikasikan atau menyajikan hasil dari tugas mereka dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 84
- 7) Murid mendengarkan respon yang diberikan guru, diperoleh nilai rata-rata 96
- 8) Murid menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata 88

3) Motivasi Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai dan keberhasilan penelitian belum tercapai maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus II. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama Murid	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	✓		✓		✓	3	2
2	Ardiansyah	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Anggi Lestari	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Abram Bagastro	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Brian Thomas		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Doni Ariadi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Dea	✓	✓				2	3
8	Erni Zakiyyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Firza Rosandi	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Indri Cahyani		✓	✓	✓		3	2
11	Kiki Oktaviani	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Hamdi	✓	✓			✓	3	2
13	M. Yalmi	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Sirajul Ikram	✓		✓		✓	3	2
15	M. Yusuf	✓		✓	✓	✓	4	1
16	M. Ghafur	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Nadatul Hikmah	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Nur Fajri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Nur Aini	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Suhaibatul Aslamiah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Sulistia Ningsih	✓	✓	✓			3	2
22	Resi Restiana	✓			✓		2	3
23	Winda Izraiti	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Yogi Yandala		✓		✓	✓	3	2
25	Yuri Arimbi	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		22	19	19	18	15	93	32
Rata-rata (%)		88.0	76.0	76.0	72.0	60.0	74.4	25.6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 74,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi, karena 74,4% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 88,0%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus, diperoleh nilai rata-rata 76,0%).
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 76,0%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 72,0%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 60,0%.

Sedangkan hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 84,8%. Untuk lebih jelasnya hasil

observasi motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama Murid	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Arliandi Hartawan	✓		✓	✓	✓	4	1
2	Ardiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	Anggi Lestari	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Abram Bagastro	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Brian Thomas	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Doni Ariadi	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Dea	✓	✓	✓	✓		4	1
8	Erni Zakiyyah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Firza Rosandi	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Indri Cahyani	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	Kiki Oktaviani	✓	✓	✓		✓	4	1
12	M. Hamdi	✓	✓			✓	3	2
13	M. Yalmi	✓	✓		✓	✓	4	1
14	M. Sirajul Ikram	✓		✓		✓	3	2
15	M. Yusuf	✓		✓	✓	✓	4	1
16	M. Ghafur	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Nadatul Hikmah	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Nur Fajri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Nur Aini	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Suhaibatul Aslamiah	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Sulistia Ningsih	✓	✓	✓			3	2
22	Resi Restiana	✓	✓	✓	✓		4	1
23	Winda Izraiti	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Yogi Yandala	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
25	Yuri Arimbi	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
Jumlah		25	21	23	20	13	106	19
Rata-rata (%)		100%	84%	92%	80%	52%	84,8%	15,2%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 84,8%. Dengan berpedoman pada interval penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid pada siklus II Pertemuan II secara klasikal tergolong baik, karena 84,8% berada pada interval 76%-100%.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, diperoleh nilai rata-rata 100%.
2. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan murid dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus) diperoleh nilai rata-rata 84%
3. Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika murid sudah tertarik dan terpusat perhatiannya, diperoleh nilai rata-rata 92%
4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 80%
5. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, diperoleh nilai rata-rata 52%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut

TABEL.IV. 20
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Rata-rata	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a	√		√		1	0
2	Guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir.	√		√		1	0
3	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan	√		√		1	1
4	Guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari.		√	√		0,5	0,5
5	Guru memutar <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang kan disajikan dengan berpedoman kepada langkah-langkah penggunaan media video casset.	√		√		1	0
6	Guru memberhentikan <i>video casset</i> pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	√		√		1	0
7	Guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	√		√		1	0
8	Guru melakukan post test padamurid terhadap materi yang telah disajikan	√		√		1	0
Jumlah		7	1	8	0	7,5	0,5
Persentase		87,5%	12,5%	100%	0%	93,75	6,25

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel IV.20, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 93,75%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 6,25%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong tinggi, karena 93,75% berada pada rentang

persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama Pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas murid. Mengenai aktivitas murid baik pada pertemuan I dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.21

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid-murid membuka pelajaran dengan berdoa bersama	17	68	22	88	19,5	78
2	Murid-murid mendengarkan guru mengabsen, memotivasi dan menyampaikan tujuan yang hendak di capai setelah pembelajaran berakhir	21	84	25	100	23	92
3	Murid-murid memberikan tanggapan terhadap apersepsi tentang materi yang di akan diajarkan guru	14	56	21	84	17,5	70
4	Murid-murid mendengarkan guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan di pelajari	17	68	21	84	19	76
5	Murid-murid memperhatikan tayangan <i>video casset</i> yang berkaitan dengan materi ajar yang disajikan	17	68	23	92	20	80
6	Murid-murid mendengarkan keterangan guru pada materi yang perlu ada penekanan, sehingga guru harus menerangkan dengan metode ceramah	14	56	21	84	17,5	70
7	Murid-murid dan guru menyimpulkan materi yang telah disajikan	19	76	24	96	21,5	86
8	Murid-murid melakukan post test	21	84	22	88	21,5	86
Jumlah		140	560	181	716	160,5	638
Rata-rata		17,5	70	22,6	89,5	20,0	79,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid selama proses Pembelajaran dengan penggunaan media audio visual tergolong tinggi dengan persentase 79,7%, artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam penerapan media *audio visual* diiringi dengan meningkatnya aktivitas murid.

3) Motivasi belajar Murid

Motivasi belajar murid pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	22	88	25	100	23,5	94
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan murid dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	19	76	21	84	20	80
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika murid sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	19	76	23	92	21	84
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	18	72	20	80	19	76
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	15	60	13	52	14	56
Jumlah		93	372	102	424	97,5	398
Rata-rata		18,6	74,4	20,4	84,8	19,5	79,6

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar murid selama proses Pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II tergolong tinggi dengan persentase 79,6%. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan murid sangat baik. Murid terlihat lebih termotivasi, bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, murid berusaha memahami materi dengan cara menyaksikan visualisasi praktek shalat yang ditayangkan dengan infocus, bertanya dengan teman, bertanya pada guru, dan menyimak penjelasan dari guru. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar murid, dimana murid lebih berani mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dihadapan teman-temannya.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak murid yang belum adaptif dengan media yang masih tergolong baru yang mereka temukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *audio visual*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertemuan pertama dan kedua, masih ada murid yang lebih fokus hanya dengan visual atau tayangan gambar dan kurang memahaminya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan tentang maksud dari tayangan-tayangan tersebut.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong sedang atau sedang yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 68,7%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori tinggi dengan angka persentase secara klasikal mencapai 93,7%.

2. Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 49,5% berada pada interval 40% – 55% dengan rendah. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 79,7 % berada pada interval 76%-100% dengan kategori tinggi yang sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu di atas 75%.

3. Motivasi Belajar Murid

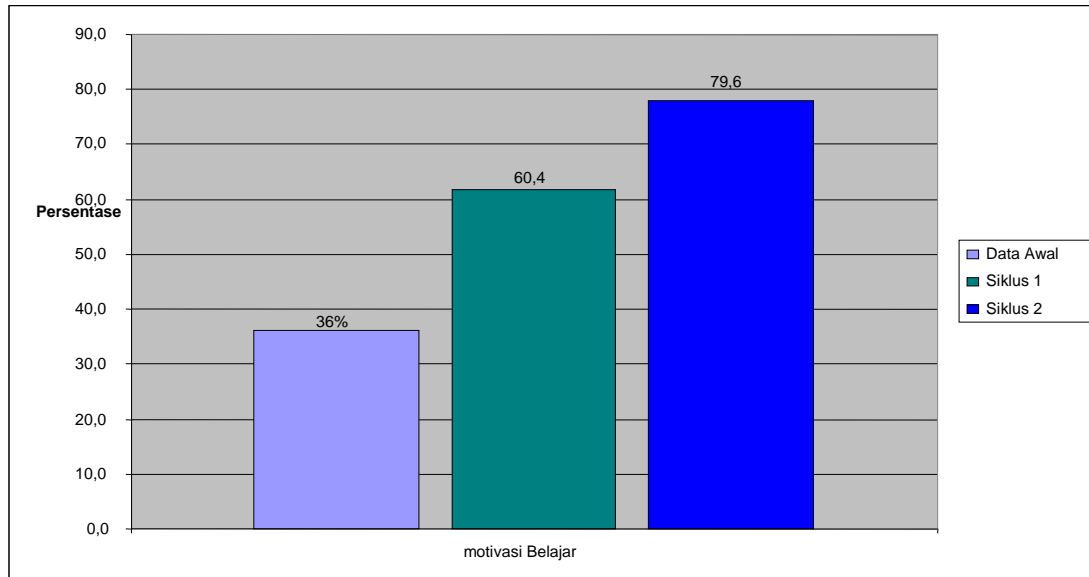
Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, motivasi belajar murid diperoleh rata-rata persentase 36% dengan kategori tidak baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar murid mencapai dengan rata-rata persentase 60,4% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar murid diperoleh rata-rata persentase 79,6% dengan kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat motivasi belajar murid mulai dari sebelum tindakan, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV.23
REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR MURID DARI DATA AWAL
SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Sblm Tindkn		Setelah Tindakan			
				Siklus I		Siklus II	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek.	7	28	18	72	23,5	94
2	Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan murid dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus).	11	44	17	68	20	80
3	Adanya keingintahuan yang besar yaitu Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika murid sudah tertarik dan terpusat perhatiannya	7	28	13	52	21	84
4	Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran	11	44	13,5	54	19	76
5	Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa murid akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran	9	36	14	56	14	56
Jumlah		45	180	75,5	284	97,5	398
Rata-rata		9	36	15,1	60,4	19,5	79,6
Tingkat Motivasi Belajar		Sangat Rendah		Sedang		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

GAMBAR 1**GAMBAR HISTOGRAM MOTIVASI BELAJAR MURID DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek shalat fardhu pada murid kelas III di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” Dapat diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek shalat fardhu pada murid kelas III di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penggunaan media *audio visual* motivasi belajar murid diperoleh persentase rata-rata 36% dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar murid mencapai persentase 60,4% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar murid diperoleh angka 79,6% dengan kategori tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai seiring dengan semakin adaptifnya guru dan murid dengan gaya pembelajaran yang baru dan atas masukan-masukan dari observer. Dengan semakin meningkatnya motivasi belajar murid, diharapkan pada gilirannya juga dapat meningkatkan prestasi mereka.

B. Saran

Karya ilmiah ini hanyalah bersifat kontekstual dan kesimpulannyapun juga bersifat kontekstual. Keterujian peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek shalat fardhu pada murid kelas III di SDN 002 Pantai Cermin belum tentu berlaku pada kelas yang lain. Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Silahkan peneliti berikutnya menggunakan media *audio visual* pada kelas yang lain sebagai pengujian efektivitas media ini dalam menumbuhkan motivasi belajar pada murid, akan tetapi mengenai hasil bisa saja berbeda dengan temuan peneliti saat ini.
2. Dengan melakukan PTK yang terkait dengan penggunaan media *audio visual* guru diharapkan semakin akrab dan adaptif dengan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. FKIP. UNRI, 2005
- Imam Bawaini, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Suarabaya: al-Ikhlash, 1985
- Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia Cet XXIV*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Shobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Usaha Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect Bandung, 2009
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007
- Mulyanta, dkk. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, Cet.III, Bandung , Sinar Baru Algasindo, 2002

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Kalam Mulia: 2002

Roestiyah,. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Surya,. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta .UT, 2001

Wina, Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007